

**PERAN KOMUNITAS PEDULI GAJAH WONG (KPGW)  
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BANTARAN  
SUNGAI KALI GAJAH WONG: STUDI PADA MASYARAKAT  
NGENTAK SAPEN, PAPRINGAN, CATURTUNGGAL,  
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Diajukan Oleh:**

**JALALUDDIN RAFSANJANI ROJAF  
NIM. 16230014**

**Dosen Pembimbing:**

**Rahadiyand Aditya, M.A.  
NIP. 19930610 201903 1 009**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1014/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KOMUNITAS PEDULI GAJAH WONG (KPGW) DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI KALI GAJAH WONG :  
STUDI PADA MASYARAKAT NGENTAK SAPEN, PAPRINGAN,  
CATURTUNGGAL, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JALALUDDIN RAFSANJANI ROJAF  
Nomor Induk Mahasiswa : 16230014  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Juni 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rahadiyand Aditya, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64926425c5ef4



Penguji I

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 649263c123a6f



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 6491168dcca08



Yogyakarta, 13 Juni 2023  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 649267ece9b38

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Jalaluddin Rafsanjani Rojaf

NIM : 16230014

Judul Skripsi : Peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Masyarakat Bntaran Sungai Kali Gajah Wong: Studi pada Masyarakat Ngentak Sapen, Papingan, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

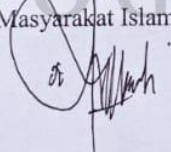
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

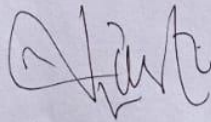
Yogyakarta, 09 Juni 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan  
Masyarakat Islam

Pembimbing

  
Siti Aminah, S. Sos.I., M.Si  
NIP: 198308112011012010

  
Rahadiyand Aditya, M.A.  
NIP: 199306102019031009

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jalaluddin Rafsanjani Rojaf  
NIM : 16230014  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat : Bulu Balen Bojonegoro  
No HP : 081393158731  
Judul Skripsi : Peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Masyarakat Bntaran Sungai Kali Gajah Wong: Studi pada Masyarakat Ngentak Sapen, Papringan, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli/ karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat kuasa ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Juni 2023  
Yang menyatakan  
Jalaluddin Rafsanjani Rojaf  
NIM: 16230014



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Fatimah dan Ayah Drs. Rofi`i M.Pd.I. yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat belajar serta memberi dorongan berupa materiil dan kasih sayang yang tidak terbatas, yang selalu mengajarkan tentang pentingnya kerja keras dan pentingnya pendidikan agar bisa menggapai masa depan yang diinginkan.

Untuk semua anggota keluarga yang telah memberikan dukungan dan contoh agar tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

Tuhan telah memasang tangga di hadapan kita, kita harus mendakinya, setahap demi setahap, jadi mengapa berpura-pura lumpuh?

Jalaluddin Rumi<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>[https://jagokata.com/kata-bijak/jalaluddin\\_rumi/3643/tuhan-telah-memasang-tangga-di-hadapan-kita-kita-harus-mendakinya.html](https://jagokata.com/kata-bijak/jalaluddin_rumi/3643/tuhan-telah-memasang-tangga-di-hadapan-kita-kita-harus-mendakinya.html) diakses pada 2 juni 2023.

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat sehat dan nikmat Islam kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa sholawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah, S. Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Rahadiyand Aditya, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Alm. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si. selaku mantan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
6. Ibu, Ayah, Mbak, Mas, Adikku serta keluarga besar Bani Sarjan Troenoprawiro yang telah menjadikan penulis bergelar sarjana. Ketulusan

doa kalian memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi. Serta tidak pernah berhenti mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh anggota Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dan ketua KPGW (Pak Omi) yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data-data penelitian dan memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
8. Seluruh masyarakat Ngentak Sapen dan Papringan yang telah mengizinkan penulis untuk membuat karya tulis ini.
9. Teman-teman KKN Ploso (Fahmi, Alam, Arif, Anis, Alfiana, Mela, Rita, Labiq, Aulia) yang sudah memberikan pengalaman, diskusi dan bertukar ilmu selama KKN di padukuhan Ploso.
10. Squad MTA (Anas, Didik, Wira, Senja, Jamal, Maskur, Aji S, Aquara dan lainnya) yang telah menemani dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
11. Teman-teman AKSARA 2016 (Lily, Rani, Muklisiin, Bang Jack, Yusron, Anfa, Adib, Suci, Tiqo', Iqbal, Abil, Ongki, Aji, Diniar, Nazib dan teman-teman yang lain tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu) yang telah memberikan pengalaman dan kebersamai dalam masa-masa perkuliahan, kalian semua hebat, semoga kelak dapat dipertemukan kembali dalam puncak kesuksesan.



12. Squad LBH (Arifin Z, Habib, Subur, Asror, Apam, Esa, Amex) yang telah menghibur dan memberi semangat selama masa-masa kritis akhir perjuangan skripsi.
13. Squad Blandongan (Hikam, Yayak, Paijo, Syihab, Pache, Bolik, Agus, Sobex, Fahmi, Yafa, Zen, Muhib, Tomy, Fadhil dan lain-lain) terimakasih atas partisipasinya dalam mewarnai hari-hari penulis, sehingga penulis mampu menjaga kewarasan untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua Orang-Orang yang telah menyayangi penulis demikian juga semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, moril, dan materiil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya karya sederhana ini telah selesai atas bantuan saudara-saudara sekalian. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempatan skripsi ini.

Yogyakarta, 06 Juni 2023

Penulis

Jalaluddin Rafsanjani

Rojaf

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong. KPGW bertujuan melindungi dan melestarikan sungai tersebut yang menghadapi masalah lingkungan seperti pencemaran, penurunan kualitas air, dan kerusakan ekosistem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen sebagai instrumen pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPGW memainkan peran yang signifikan dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong. KPGW telah melakukan berbagai kegiatan, termasuk kampanye kesadaran lingkungan, penanaman pohon, pembersihan sungai, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar. Dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, KPGW berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sungai dan lingkungan.

KPGW juga berperan dalam pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya di bantaran sungai. Mereka membantu mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sekitar sungai melalui program kewirausahaan berkelanjutan, seperti budidaya ikan, pengelolaan sampah, dan pariwisata ekowisata. Pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) memiliki peran penting dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong. KPGW tidak hanya fokus pada perlindungan lingkungan, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sungai. Keberhasilan KPGW menunjukkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam konteks pelestarian lingkungan.

**Kata kunci : Peran, Komunitas, KPGW, Pemberdayaan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kajian Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Bantaran Sungai Kali Gajah Wong .....	39
B. Tahapan yang dilakukan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Bantaran Sungai Kali Gajah Wong .....	56
C. Analisis Hasil Peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Bantaran Sungai Kali Gajah Wong .....	75
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1.....	32
Tabel 2.2.....	33
Tabel 2.3.....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Perancangan.....	31
Gambar 2.2 Logo Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).....	38
Kegiatan resik sungai KPGW dan masyarakat papringan .....	87
Kegiatan budidaya ikan pemanfaatan sungai .....	87
Kegiatan evakuasi pohon tumbang yang menimpa rumah warga.....	88
Pengamanan kegiatan budaya masyarakat papringan .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap isi judul skripsi ini yaitu "Peran KPGW dalam Pemberdayaan Masyarakat di bantaran sungai Kali Gajah Wong." maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Peran

Peran adalah posisi yang dimainkan atau diemban oleh seseorang dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Peran dapat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti peran dalam keluarga, pekerjaan, masyarakat, atau bahkan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Peran dapat bersifat sosial atau individual. Peran sosial berkaitan dengan posisi yang diharapkan dan diakui oleh masyarakat atau kelompok tertentu. Contohnya, peran seorang ayah dalam keluarga adalah untuk memberikan perlindungan, keamanan, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Peran dalam pekerjaan dapat mencakup manajer,

karyawan, atau anggota tim dengan tanggung jawab dan tugas yang spesifik.

Di sisi lain, peran individual berkaitan dengan identitas, kepribadian, dan tujuan individu. Contohnya, seseorang dapat memiliki peran sebagai seorang teman, sebagai seseorang yang membantu orang lain, atau sebagai pemimpin dalam suatu kegiatan atau proyek.

Dalam kesimpulannya, peran adalah peran atau posisi yang dimainkan atau diemban oleh seseorang dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Peran dapat bervariasi dari peran sosial yang diakui oleh masyarakat hingga peran individual yang berkaitan dengan identitas dan tujuan individu. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran komunitas sosial yang diakui oleh masyarakat.

## 2. Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW)

KPGW (Komunitas Peduli Gajah Wong) adalah komunitas yang berangkat dari keresahan masyarakat dalam perlindungan dan pemanfaatan aliran sungai Gajah Wong. Mengingat banjir yang terjadi pada tahun 2006 lalu, akibat penumpukan sampah yang menyebabkan dasar sungai menjadi pendangkalan dan saluran sungai menjadi tersumbat.

KPGW bersama masyarakat Papringan hingga saat ini masih berusaha untuk tetap selalu menjaga kelestarian sungai dan menjaga ekosistem yang berada di sungai serta belajar dari pengalaman



sebelumnya perihal bencana banjir yang terjadi akibat penumpukan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sungai. KPGW juga memiliki tujuan utama untuk melindungi dan melestarikan sungai yang menghadapi masalah lingkungan seperti pencemaran, penurunan kualitas air, dan kerusakan ekosistem

### 3. Sungai Kali Gajah Wong

Sungai Kali Gajah Wong adalah sebuah sungai yang membelah Kota Yogyakarta. Bagian hulu berada di lereng Merapi Kabupaten Sleman, sedangkan bagian hilir berada di Kabupaten Bantul. Sungai ini merupakan ekosistem perairan yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan di sekitarnya atau di daerah aliran sungai (DAS). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, peruntukkannya dikategorikan ke dalam golongan B, yaitu sebagai sumber air minum yang harus diolah terlebih dahulu.

Berdasarkan istilah yang sudah dijelaskan di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran KPGW dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bantaran Sungai Kali Gajah Wong” secara keseluruhan adalah KPGW berperan dalam pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya di bantaran sungai. KPGW bekerja sama dengan masyarakat dalam pengelolaan sampah, pengendalian pencemaran, dan perlindungan flora dan fauna lokal. KPGW juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam.

Kesimpulannya, Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di desa Ngentak Sapen, Papringan, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Umat manusia memiliki tantangan besar yakni pergeseran peradaban yang mendasar dalam waktu singkat. Serta perubahan menciptakan kompleksitas, dan ketidakpastian sebagai peluang, juga masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pembangunan memerlukan perubahan kondisi dan perubahan peran pelaku, dengan adanya yang dirugikan dan diuntungkan.

Pembangunan dan pemberdayaan tidak dapat dipisahkan, karena proses yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembangunan adalah mendukung masyarakat yang belum dibangun secara penuh. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengembalikan harkat dan martabat suatu bagian masyarakat yang tidak lepas dari kemiskinan dan perkembangan yang lemah dalam kondisinya saat ini. Pemberdayaan masyarakat harus mengangkat martabat strata masyarakat terendah dan keterbatasan mereka tidak luput dari perangkat kemiskinan, keterbelakangan dan ketidaktahuan.<sup>2</sup>

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai masyarakat untuk menciptakan

---

<sup>2</sup> Rayjif Priatna, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kecakapan Hidup di PKBM Harapan Kecamatan Tanjung Raja Ogan Ilir", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan, (2018), hlm, 16.

paradigma baru serta pembangunan partisipatif yang berpusat pada masyarakat.

Dalam garis besar, pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara bertahap dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan toleransi. Atau dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses terpadu, proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, keterampilan, pengetahuan, akses terhadap sumber daya kesejahteraan sosial dengan menyediakan berbagai kemudahan dan kesempatan. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama, dan hidup bersama adalah masalah hidup dalam tatanan sosial dan lingkungan, yang terjadi ketika orang berkomunikasi dan memiliki hubungan.

Peran masyarakat maupun komunitas sangat berpengaruh besar terhadap segala bentuk pembangunan, perkembangan dan tatanan sosial masyarakat. Peran sendiri adalah konsep perihal apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan dapat diartikan juga sebagai tindakan individu yang berpengaruh bagi tatanan sosial masyarakat.

Sungai merupakan salah satu sarana penting dalam kelangsungan hidup masyarakat, sungai sendiri memiliki peran yang cukup banyak dalam pengembangan masyarakat dan penataan suatu wilayah, serta dampak dampak yang baik bagi seluruh masyarakat apabila diperhatikan dan

dikelola secara baik oleh pemerintah melalui masyarakat bantaran sungai yang sebagian besar hidupnya bergantung pada kelestarian sungai.

Bagi masyarakat Desa Papringan dan sepanjang bantaran sungai kali gajahwong, sungai merupakan tumpuan pada zamannya. Masyarakat sekitar bergantung pada sungai untuk kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan memandikan hewan ternak. Kali Gajah Wong merupakan salah satu sungai yang mengalir di jantung kota istimewa ini, Yogyakarta. Salah satu jalan utama di Jalan Solo. Menurut sejarahnya, Sungai Gajah Wong merupakan pintu masuk pertemuan dua sungai, anak Gajah Wong yang tepatnya di perempatan Condongcatur dan Kali Waru yang tepatnya di sebelah timur kapolda, yang bertemu di kawasan Papringan atas, titik pertemuan ini dikenal dengan nama tempuran, dalam bentuk huruf "Y".<sup>3</sup>

Banjir yang melanda bantaran Kali Gajah Wong pada 2006 silam merusak lima rumah warga di RT 07 Papringan, yang merupakan titik awal untuk menyadarkan warga dan masyarakat bantaran sungai agar ikut serta menjaga Kali Gajah Wong bersama-sama dengan KPGW.

KPGW (Komunitas Peduli Gajah Wong) adalah komunitas yang berangkat dari keresahan masyarakat dalam perlindungan dan pemanfaatan aliran sungai Gajah Wong. Mengingat banjir yang terjadi pada tahun 2006 lalu, akibat penumpukan sampah yang menyebabkan dasar sungai menjadi pendangkalan dan saluran sungai menjadi tersumbat. Jika masyarakat lebih

---

<sup>3</sup> LPM Arena, *KPGW: mendengar lirih sungai, merawat mata air, mengalirkan kehidupan*. 2015. (<https://lpmarena.com/2015/05/20/kpgw-mendengar-lirih-sungai-merawat-mata-air-mengalirkan-kehidupan/>) diakses tanggal 2 januari 2023.

mengerti untuk tidak membuang sampah sembarangan ke sungai, hal semacam ini tidak akan terjadi.

Sejalan dengan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia, maka peneliti tertarik untuk meneliti KPGW dan perannya dalam pemberdayaan masyarakat.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong?
2. Apa saja tahapan yang dilakukan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti:

1. Mengetahui peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong
2. Mengetahui tahapan yang dilakukan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai kali Gajah Wong

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW), terkhusus bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
  - b. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan perihal peningkatan program melalui pemberdayaan masyarakat bantaran sungai kali Gajah Wong.
2. Manfaat praktis
  - a. Karya ini dapat digunakan oleh pihak yang mempunyai wewenang untuk merumuskan kebijakan baru dalam perencanaan program, pembangunan sumber daya manusia dan peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).
  - b. Sebagai tambahan data dan informasi untuk studi lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat kelurahan oleh lembaga kelurahan.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Guna mengetahui orisinalitas yang dihasilkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama Skripsi Abdul Rahman, *Peran Komunitas Anak Kali Ciliwung (KANCIL) Pondok Cina Dalam Memelihara Ekologi Sungai Ciliwung*.<sup>4</sup> Pada penelitian ini juga membahas peran komunitas dalam memelihara ekologi sungai, Namun jenis proyek dan fokus penelitian berbeda dengan yang akan dikaji oleh peneliti, karena judul penelitian ini menekankan pada peran masyarakat dalam menjaga ekologi sungai, sedangkan peneliti fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal.

Kedua Skripsi Cici Nour Syamsiah, *Peran Komunitas Rumah Langit Dalam Pemberdayaan Anak Pemulung Kampung Tengah Kecamatan Keramat Jati Jakarta Timur*.<sup>5</sup> Penelitian tersebut membahas mengenai kondisi anak pemulung yang dibantu untuk diberdayakan oleh Komunitas Rumah Langit berupa kondisi pendidikan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Komunitas ini juga memiliki program pemberdayaan berupa pendidikan formal dan non formal kepada anak pemulung, sedikit berbeda dengan yang peneliti lakukan, yaitu fokus pada pada peran komunitas terhadap lingkungan bantaran sungai dengan sistem pemberdayaan melalui program-program yang dibuat oleh Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) sendiri baik di bidang perekonomian, pendidikan, maupun kondisi sosial.

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman, *Peran Komunitas Anak Kali Ciliwung (KANCIL) Pondok Cina Dalam Memelihara Ekologi Sungai Ciliwung*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>5</sup> Cici Nour Syamsiah, *Peran Komunitas Rumah Langit Dalam Pemberdayaan Anak Pemulung Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*, Skripsi, (Banten: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022)

Ketiga skripsi Mochamad Ramdani *Peran Scooterist Hijrah di Komunitas Vespa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.<sup>6</sup> Tujuan penelitian ini adalah proses pemberdayaan komunitas Vespa melalui komunitas Hijrah Scooter untuk pemberdayaan masyarakat, proses metodologis, pembinaan terkait ilmu pengetahuan dan agama, serta penerapan nilai umpan balik positif dari komunitas Vespa. Berbeda dengan yang peneliti kaji komunitas ini bergerak di bidang yang berbeda namun masih mencakup pemberdayaan masyarakat yang diperankan oleh komunitas.

Keempat penelitian Endy Marlina dan Endah Tisnawati *Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai-Strategi Pengelolaan Ruang Berbasis Masyarakat*.<sup>7</sup> Kajian ini menunjukkan bahwa identitas budaya yang mendetail dari masyarakat bantaran sungai merupakan aset dari tempat tersebut. Nilai-nilai tersebut harus dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan keberdayaan, kemandirian dan kemitraan masyarakat dalam pekerjaan penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas masyarakat dan kepeloporan dalam manajemen kualitas lingkungan. Dilihat dari interpretasi pasalnya, penelitian ini juga berfokus pada perizinan proyek. Namun, proses programnya berbeda dari apa yang akan peneliti kaji.

---

<sup>6</sup> Mochamad Ramdani *Peran Scooterist Hijrah di Komunitas Vespa Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Skripsi (Bandung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

<sup>7</sup> Endy Marlina dan Endah Tisnawati *Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai - Strategi Pengelolaan Ruang Berbasis Masyarakat*, Jurnal (Yogyakarta: Program Studi Arsitektur - Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Teknologi Yogyakarta, 2012).



Dari berbagai kajian, kajian, artikel dan artikel di masing-masing *website* komunitas, tidak ada satupun artikel atau kajian yang membahas peran “Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam Pemberdayaan Komunitas Pinggir Sungai Kali Gajah Wong: Komunitas Ngentak Sapen, Papringan, Caturtunggal Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sebagian besar kajian di atas berkaitan dengan masing-masing program pemberdayaan masyarakat dari masyarakat yang diteliti, dengan sedikit persamaan dalam pembangunan kesejahteraan ekonomi, lingkungan dan pendidikan.

#### **G. Kajian Teori**

Kajian teori merupakan alat untuk observasi dan analisis terhadap masalah yang diteliti, oleh karena itu peneliti memaparkan berbagai teori dari rumusan masalah tersebut:

##### **1. Teori Peran**

Teori peran (*Role Theory*) merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi.<sup>8</sup> Dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sesuai dengan tokoh tertentu dan bersikap sesuai dengan tokoh tersebut. Posisi aktor dalam teater tersebut kemudian

---

<sup>8</sup> Sarwono, S.S, “*Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm 15.

dianalogikan sebagai seseorang dalam masyarakat, bahwa perilaku seseorang disitu diharapkan padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori peran.

Kahn et al. dalam Ahmad Taylor juga mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai peran dan perilaku mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut lantas mengorientasikannya dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya pesan tersebut dinilai ambigu atau bisa mengandung unsur konflik. Ketika itu terjadi individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan.<sup>9</sup>

Pelaksanaan program tentunya tak bisa lepas dari pelakunya. SDM (Sumber daya manusia) sebagai pelaku dalam melaksanakan program. Berbicara persoalan sumber daya manusia tak lepas dari pengembangan, menurut Gouzali Pengembangan SDM (Sumber

---

<sup>9</sup> Anis chariri, “Pengaruh konflik dan peran ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah”, <http://eprints.undip.ac.id/30903/>, diakses tanggal 2 januari 2023.

Daya Manusia), merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.<sup>10</sup>

Selanjutnya, Muhadjir mendeskripsikan pengembangan sumber daya manusia sebagai peningkatan kualitas manusia dalam makna fisik maupun mental.<sup>11</sup> Pengembangan juga diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>12</sup>

Menurut Mintzberg indikator peran adalah aspek yang dapat diukur dalam sebuah peran berikut adalah tinjauan literatur tentang indikator yang digunakan sebagai ukuran peran.<sup>13</sup>

1. Peran Pribadi (*Interpersonal Role*) dalam peran pribadi, supervisor harus bertindak sebagai pemimpin dan penghubung agar organisasi dapat berfungsi dengan baik. menurut Mintzberg peran ini dapat dibagi menjadi tiga peran yang merupakan rincian dari peran pribadi.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> M. Kadarisman, “*Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013), hlm. 5.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>12</sup> Malayu S.P. Hasibuan, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (2009: PT Bumi Aksara, Jakarta), hlm. 69.

<sup>13</sup> Siswanto dan Miftah Thoha, “*Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan*”. (Bumi Aksara, 2012), hlm. 12

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 14.

- a. Berperan sebagai tokoh (*figurehead*) peran yang dijalankan untuk mewakili organisasi yang dipimpin dalam setiap kesempatan dan permasalahan yang muncul secara formal.
  - b. Berperan sebagai pemimpin (*leader*), dalam peran ini pemimpin bertindak sebagai pemimpin, dia memelihara hubungan interpersonal dengan pengikutnya.
  - c. Berperan sebagai supervisor (*liason manager*), Supervisor atau ketua bertanggung jawab untuk berinteraksi dengan teman kerja, dan orang-orang di luar organisasi untuk memperoleh informasi.
2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*the role of information*), Alat interpersonal Mintzberg merancang peran kedua yang terkait dengan informasi ini, peran-peran tersebut sebagai berikut:<sup>15</sup>
- a. Peran pemantau (*monitor*), peran ini mengidentifikasi supervisor sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.
3. Peran pengambil keputusan (*decisive role*), Mintzberg menyimpulkan bahwa pembagian pembagian utama tugas pengawasan pada dasarnya digunakan sepenuhnya untuk

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 16

memikirkan sistem strategi organisasi. Alasan keikutsertaan ini adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Otoritas formal memungkinkan hanya satu orang untuk memikirkan tindakan penting atau baru dalam suatu organisasi.
- b. Sebagai pusat informasi, supervisor dapat memastikan keputusan terbaik yang mencerminkan wawasan dan nilai-nilai organisasi terkini.

Hendaknya dalam pengembangan sumber daya manusia menerapkan beberapa metode diatas terlaksana, agar tercapai hasil yang dituju dari masing-masing program yang sudah direncanakan.

## 2. Teori Pemberdayaan

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata "daya", yang dimulai dengan "ber", dan kemudian menjadi "berdaya", yang mempunyai arti memiliki atau berkuasa. Daya berarti kekuatan, kata "memberdayakan" mempunyai arti menjadikan sesuatu untuk memiliki daya. Pemberdayaan adalah proses bagi orang untuk berpartisipasi, mengelola bersama, dan mempengaruhi kejadian serta institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 19

<sup>17</sup> Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 58.

Terkait dengan pemberdayaan masyarakat guna membangun kehidupan masyarakat, pemberdayaan sosial bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan serta memberdayakan masyarakat agar lebih terdorong untuk menjadi aktif dan mempunyai inisiatif.<sup>18</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat secara aktif memulai aksi sosial untuk memperbaiki kondisi lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi ketika warga berpartisipasi dan terlibat langsung.<sup>19</sup>

Pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberdayaan anggota masyarakat tetapi juga organisasi dan kelembagaan. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian penting dari upaya ini. Selain pembaruan dan integrasi organisasi sosial ke dalam kegiatan konstruksi, dan peran masyarakat dalam kegiatan ini. Yang terpenting di sini adalah melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan mereka sendiri. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan dukungan, budaya, pengetahuan dan kebebasan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Iwan Ramadhan, dkk. “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program “Aku Belajar” dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol, 7 No. 1, (Januari 2022), hlm. 46.

<sup>19</sup> Ahmad Suhaimi, Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2016), hlm. 47-48.

<sup>20</sup> Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: UNY, 2011), hlm. 3.

Pemberdayaan sejauh ini merupakan unsur yang hilang untuk keterlibatan komunitas yang aktif dan kreatif. Sederhananya, pemberdayaan adalah kemampuan komunitas untuk mendapatkan dan menggunakan akses dan kontrol atas sumber daya kritis. Dalam hal pemberdayaan, masyarakat miskin dan rentan tidak dilihat sebagai sasaran pasif dari mereka yang benar-benar kekurangan (misalnya kekurangan pangan, berpenghasilan rendah, kesehatan yang buruk, kekurangan vitalitas) dan penerima layanan. Tetapi sebagai orang-orang dengan kemampuan yang berbeda, yang dapat dimobilisasi untuk bersatu guna meningkatkan kehidupan mereka. Dengan demikian, konsep pemberdayaan memberikan kerangka untuk menghitung kekuatan dan peluang yang mempengaruhi tingkat sosial, budaya, politik dan lembaga.<sup>21</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan

Menurut Sunyoto Usman, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memajukan dan memberdayakan masyarakat, terutama melawan kemiskinan dan keterbelakangan, ketimpangan atau ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator kebutuhan dasar yang terpenuhi atau tidak terpenuhi. Kebutuhan dasar meliputi kesehatan, pendidikan, sandang dan pangan. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Rahman Mulyawan, Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan, (Jatinangor: Unpad Press, 2016), cetakan pertama, hlm. 50.

ketertinggalan seperti sumber daya manusia yang lemah serta produktivitas rendah, pasar tradisional lemah namun sektor pertanian tetap kuat hal ini dikarenakan terbiasanya tuntutan perdagangan internasional, atau dapat juga disebut faktor budaya dan politik yang melatarbelakangi.<sup>22</sup>

c. Tahap Pemberdayaan

Dalam hal pemberdayaan, proses pengkajian dapat dipimpin oleh tokoh masyarakat tertentu saja, pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh tahapan pemberdayaan, sebagai berikut:

1) Tahap persiapan, Ada dua fase yang perlu dilakukan dalam fase ini, yang pertama: menyiapkan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pekerja komunitas, yang kedua menyiapkan lapangan pekerjaan yang dilakukan secara tidak langsung.

2) Tahap perencanaan kegiatan, pada tahap ini petugas menjadi agen perubahan mencoba melibatkan warga secara partisipatif, guna melakukan refleksi terhadap permasalahan yang mereka hadapi dan mencari cara untuk mengatasinya. Dalam kasus ini, diharapkan masyarakat mampu mempertimbangkan dan memikirkan berbagai alternatif kegiatan yang dijalankan.

---

<sup>22</sup> Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: UNY, 2011), hlm. 2.



- 3) Tahap pengkajian, melalui kelompok sosial tahap ini dapat dilakukan dengan cara perwakilan harus mencoba menemukan masalah kebutuhan dan sumber daya yang klien rasakan.
- 4) Tahap pemformulasi rencana aksi pada fase ini, agen perubahan membantu setiap tim dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, agen membantu menuangkan ide mereka ke dalam sebuah tulisan.
- 5) Tahap pelaksanaan proyek atau kegiatan dalam proses pelaksanaan proyek pemberdayaan masyarakat diharapkan peran pengelola dapat menjaga keberlangsungan proyek. Kolaborasi antara pemimpin dan masyarakat penting pada tahap ini, karena terkadang hal-hal yang direncanakan dengan baik bisa melenceng di lapangan.
- 6) Tahap evaluasi harus bersifat partisipatif sebagai proses pemantauan yang dilakukan oleh masyarakat. Diharapkan dengan partisipasi warga ini, dalam jangka waktu pendek dapat dibangun sistem pengawasan internal berbasis masyarakat dan dalam jangka panjang dapat dibangun

masyarakat yang lebih mandiri dengan sumber daya yang ada.<sup>23</sup>

- 7) Tahap Terminasi merupakan tahap dimana pemutusan formal terhadap masyarakat sasaran. Pada titik ini, proyek harus segera dihentikan. Petugas harus tetap berhubungan, meskipun dengan intensitas rendah. kemudian secara bertahap membatasi kontak dengan komunitas lain.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Ngentak Sapen, Desa Catur Tunggal, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di kampung ini dengan alasan kampung ini mempunyai komunitas yang berperan dan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat yang berpotensi mengembangkan kesejahteraan baik dalam bidang perekonomian, kesehatan, pendidikan serta kegiatan pemberdayaan lainnya melalui program-program yang dibuat oleh Komunitas Peduli Kali Gajah Wong (KPGW) dan alasan lainnya ialah keterbukaan pengurus dan para anggota komunitas memudahkan peneliti untuk mendapat informasi berupa data yang dibutuhkan untuk penelitian.

---

<sup>23</sup> Isbandi Rukminto Adi, "Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial", (Jakarta: LP FEUL, 2002), hlm. 54.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan Mei 2023 untuk mengumpulkan data.

## 3. Jenis dan Pendekatan

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena melalui metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggalian informasi dari data, baik data lisan maupun tulisan, serta perilaku informan yang akan kita amati dan amati di lokasi. Diharapkan dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh lebih banyak kesempatan, dan metode ini dapat mempererat hubungan dengan subjek penelitian. Dengan ini peneliti akan lebih mudah untuk memvalidasi informasi mengenai peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pengembangan masyarakat melalui program-program komunitas.

## 4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan beberapa data dan sumber informasi tentang masalah yang akan diteliti. Pengujian dilakukan dengan menggunakan prosedur standar dan pedoman standar. Studi ini mencakup orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian untuk memberikan informasi rinci kepada peneliti. Kriteria informasi dalam penelitian ini yang pertama adalah anggota Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) yang fokus

bertanggung jawab pada basis program pemberdayaan. Disini peneliti melakukan wawancara bersama pak Seno selaku anggota KPGW. Kemudian yang kedua adalah penanggung jawab Komunitas Peduli Gajah Wong dalam lingkup ketua KPGW, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama pak Omi selaku ketua sekaligus penanggung jawab KPGW.

#### 5. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Apabila ditinjau dari sumber data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang dibahas dengan dua hal berikut:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari orang yang mempunyai informasi terkait penelitian. Data primer ini dapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi dengan para masyarakat Ngentak Sapen atau Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian umum, atau data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya. Peneliti memperoleh data sekunder untuk membandingkan penelitian dengan penelitian dokumenter,

sumber arsip, penelitian sebelumnya, dokumen resmi dan pribadi. Untuk penelitian ini, peneliti memperoleh dokumen resmi dari masyarakat Ngentak Sapen yang mengumpulkan data profil masyarakat Ngentak Sapen. Data profil masyarakat ini berkaitan dengan gambaran umum masyarakat Ngentak Sapen, seperti letak geografis, jumlah penduduk, status ekonomi, status pendidikan, dan status sosial budaya masyarakat Ngentak Sapen, serta dokumentasi fotografi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan informasi, data dan fakta yang ditemukan di lapangan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan perekaman untuk mengumpulkan data lapangan.

##### a. Observasi

Observasi, peneliti mengamati kondisi dan keadaan lingkungan Ngentak Sapen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) terhadap pengelolaan wilayah bantaran sungai Kali Gajah Wong.

---

<sup>24</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 208.

b. Wawancara

Wawancara, untuk penelitian ini dilakukan melalui pertemuan antara peneliti dan orang yang akan memberikan informasi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh seperti tata letak, konsep, partisipan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dan hasil serta dampak adanya Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) untuk masyarakat Ngentak Sapen.

Selama tahap ini peneliti mencari informasi berupa: *Pertama*, mencari informasi tentang program Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW), dan *Kedua*, mencari informasi tentang hasil dari salah satu program Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam hal ini peneliti pengumpulan data berupa dokumentasi yang terdiri dari catatan tertulis, arsip, gambar atau buku yang dapat melengkapi data yang informatif. Dokumen-dokumen ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Data resmi berasal dari Padukuhan Ngentak Sapen yang menyusun profil Ngentak Sapen seperti geografi, jumlah penduduk, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan status sosial budaya.

## 7. Teknik Validasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu menggunakan sesuatu selain data untuk menguji keabsahan data guna menguji atau membandingkan data.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu perbandingan dan pengecekan ulang atas keabsahan informasi dan data yang diperoleh di lapangan, untuk menentukan apakah data yang diperoleh sudah sesuai.<sup>25</sup>

Keabsahan dapat dicapai dengan menggunakan proses yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Affifudin berpendapat bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan verifikasi atau perbandingan dengan data tersebut.<sup>26</sup> Menurut Patton, dalam karya Afifudin, ada empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan validitas.<sup>27</sup>

### a. Triangulasi Data

Saat menggunakan berbagai sumber data diantaranya dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi atau wawancara dengan banyak subjek, ketidaksepakatan teknis akan terjadi.

### b. Triangulasi Pengamat

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 330.

<sup>26</sup> Afifudin, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 143.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 143.

Keterlibatan orang lain dalam observasi selain peneliti yang juga memverifikasi hasil pengumpulan data. Misalnya dalam penelitian ini supervisor berperan sebagai pengamat, memberikan informasi dan memperbaiki hasil pengumpulan data.

c. Triangulasi Teori

Menggunakan beberapa teori berbeda untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan syariat yang tidak valid.

d. Triangulasi Metode

Memakai beberapa metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode observasi dan metode wawancara.

Dalam memeriksa keabsahan untuk mencapai keabsahan disini peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan keabsahan data dapat tercapai.

8. Teknik Analisis Data

Patton dalam karya Afifudin mengartikan analisis data adalah teknik untuk mengurutkan data dan mengatur menjadikan suatu pola, kategori dan uraian sesuatu.<sup>28</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Milles dan Huberman. Analisis data ini

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 280.



berjalan secara interaktif hingga pencarian data selesai. Proses analisis interaktif ini memiliki empat komponen utama, antara lain:<sup>29</sup>

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan metode ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses pelaksanaan serta hasil kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) akan menjadi fokus peneliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pendefinisian kembali data, informasi atau catatan yang dikumpulkan peneliti, baik primer maupun sekunder. Reduksi data ini bertujuan untuk menemukan kejelasan makna dan kelengkapan data yang dibutuhkan. Memberi peneliti harapan untuk menemukan kesalahan dan data yang hilang di sepanjang jalan. Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil observasi lapangan untuk mengetahui keabsahan data dan mengecek ulang keakuratan data untuk mengetahui keakuratannya, menjumlahkan data agar penelitian lebih mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan untuk menentukan sebuah kesimpulan. Disini peneliti akan

---

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 130.

menyertakan data berupa teks naratif, tabel, dan gambar yang bertujuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

d. **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah bagian terpenting dari analisis data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data lapangan dan meninjau serta membandingkan teori yang ada atau temuan penelitian lainnya.

Dalam analisa data model interaktif ini peneliti akan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal ini diharapkan mendapatkan data yang sistematis dalam analisa.

**I. Sistematika Pembahasan**

Agar skripsi ini lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka perlu disajikan pembahasan yang sistematis pada setiap bab. Setiap bab memiliki pembahasan masing-masing, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab:

**Bab I**

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, dan metode penelitian (lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data), sistematika pembahasan.

## **Bab II**

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang gambaran umum masyarakat Ngentak Sapen, Papringan, Caturtunggal, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Komunitas Peduli Kali Gajah Wong (KPGW). Peneliti membagi penjelasan menjadi dua bagian. Pertama, peneliti akan menyajikan profil masyarakat Ngentak Sapen Papringan, meliputi kondisi geografis, kondisi demografi, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial keagamaan dan kondisi sosial budaya masyarakat Ngentak Sapen Papringan. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).

## **Bab III**

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian, yang berisi pembahasan tentang peran interpersonal, peran informasional, peran pengambil keputusan. Serta tahapan dalam program meliputi tahap persiapan, tahap perencanaan kegiatan, tahap pengkajian, Tahap pemformulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan proyek atau kegiatan, tahap evaluasi dan tahap Terminasi. yang dalam hal ini dilakukan oleh Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW).

## **Bab IV**

Bab IV berisi penutup yang didalamnya menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilanjutkan dengan memberikan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Bab ini merupakan penjelasan dari seluruh aktivitas penelitian. Perlu diingat kembali bahwasanya penelitian ini berangkat dari rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong?, dan 2) Apa saja tahapan yang dilakukan Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong?. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat bantaran sungai Kali Gajah Wong oleh KPGW.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang disampaikan, kesimpulan skripsi mengenai peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong adalah sebagai berikut:

1. Kali Gajah Wong memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di wilayah Yogyakarta, tetapi sering mengalami peluapan air dan banjir akibat penumpukan sampah dan kerusakan bantaran sungai. Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) terbentuk sebagai respons terhadap banjir yang terjadi pada tahun 2006 dan bertujuan untuk mengembalikan fungsi alamiah sungai serta menyadarkan

masyarakat pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. KPGW juga telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai melalui edukasi dan penyadaran.

Meskipun terdapat beberapa anggota masyarakat yang melanggar aturan, KPGW tetap berusaha mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai. Selain fokus pada kelestarian sungai, KPGW juga terlibat dalam kegiatan relawan bencana dan penyelamatan, menggunakan pengalaman mereka terkait sungai untuk membantu masyarakat dalam situasi darurat. KPGW berperan penting dalam pemeliharaan ekologi Kali Gajah Wong melalui kegiatan kerja bhakti dan menjadi penunjang dalam pengembangan masyarakat sekitar.

Dalam Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW), terdapat peran antar pribadi yang dijalankan oleh ketua komunitas sebagai pemimpin dan penghubung antara anggota serta penanggung jawab utama terhadap kegiatan komunitas. KPGW memiliki kedekatan yang erat antar anggota, yang menjadi dasar untuk kinerja komunitas dan diterima oleh masyarakat. Dalam hal peran informasional, KPGW berperan sebagai pengamat pertama dan pengumpul informasi terkait kondisi sungai dan lingkungan sekitarnya untuk mendukung tugas dan kegiatan komunitas. KPGW menggunakan media sosial seperti grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi

antara anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) memainkan peran penting dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong melalui upaya menjaga kebersihan sungai, melibatkan masyarakat, dan memberikan dukungan dalam pemeliharaan ekologi sungai serta kegiatan kemanusiaan di wilayah tersebut.

2. Tahapan yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan petugas dan anggota, KPGW melakukan rekrutmen anggota secara terbuka untuk memastikan partisipasi sukarela dan sadar akan tujuan komunitas. Anggota pengurus harus siap siaga untuk kegiatan mendadak. Kemudian persiapan lapangan yang meliputi perencanaan tempat, tanggal, waktu, *rundown* kegiatan, anggaran belanja, susunan kepanitiaan, dan proposal untuk mencari sponsor dan pengajuan ke kelurahan. Lalu pada tahap perencanaan kegiatan, KPGW melibatkan warga secara partisipatif untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada. Kegiatan yang dilakukan meliputi kerja bhakti bersih sungai, pengelolaan dan pemanfaatan aliran sungai, pembentukan tim *rescue*, dan keamanan kegiatan masyarakat.

Kemudian tahap pengkajian, KPGW melakukan analisis data dan pengkajian masalah yang ada dengan melakukan wawancara rutin. Pengkajian dilakukan untuk menentukan proyek jangka pendek, menengah, dan panjang serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh anggota dalam menjalankan tugasnya. Lalu pada tahap formulasi rencana aksi, KPGW menentukan program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada. Keputusan ini berdasarkan hasil diskusi dan suara masyarakat. Kegiatan yang wajib dilakukan oleh KPGW meliputi relawan bencana, kerja bhakti bersih sungai, dan pendampingan kegiatan masyarakat.

Tahap pelaksanaan proyek atau kegiatan, KPGW melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Kolaborasi dengan masyarakat sangat penting dalam tahap ini. Kegiatan yang dilakukan meliputi kerja bhakti, penyuluhan, penanaman budidaya ikan, dan kegiatan relawan bencana. Kemudian pada tahap pemantauan dan evaluasi, KPGW melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program, menangani masalah yang muncul, dan menyesuaikan rencana aksi jika diperlukan. Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, KPGW bersama masyarakat melakukan refleksi atau meninjau ulang kegiatan-kegiatan yang telah

dilakukan dan menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) berusaha untuk secara terencana dan partisipatif melakukan pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari kesimpulan mengenai peran Komunitas Peduli Gajah Wong (KPGW) dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong:

Melakukan kampanye penyadaran, KPGW dapat terus meningkatkan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai. Kampanye penyadaran dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan kampanye lingkungan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kemudian melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, KPGW dapat memperluas jaringan kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan komunitas lainnya yang memiliki kepentingan serupa dalam menjaga kelestarian sungai. Dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, upaya pemberdayaan bantaran sungai dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.



Mengintensifkan kegiatan kerja bhakti, KPGW dapat meningkatkan kegiatan kerja bhakti untuk membersihkan sungai secara berkala. Selain itu, dapat dilakukan pula kegiatan pemeliharaan dan rehabilitasi bantaran sungai guna mencegah kerusakan lebih lanjut. Lalu mengembangkan program pelatihan, KPGW dapat mengembangkan program pelatihan bagi anggota dan masyarakat sekitar terkait pengelolaan dan pelestarian sungai. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman tentang dampak sampah terhadap sungai, teknik pengelolaan sungai yang baik, dan keterampilan terkait penanggulangan bencana alam.

Meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga terkait, KPGW dapat menjalin kerjasama yang lebih erat dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam hal penanganan sampah, pengelolaan bantaran sungai, dan mitigasi bencana. Kolaborasi yang baik dapat memperkuat upaya pemberdayaan bantaran sungai secara efektif. Mengembangkan program pemantauan dan evaluasi yang lebih sistematis, KPGW dapat mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur untuk melacak dan mengevaluasi dampak dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat membantu dalam menilai efektivitas program dan kegiatan serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan media sosial, KPGW dapat memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan lebih optimal, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital untuk mempermudah komunikasi antar anggota dan pertukaran informasi. Media sosial juga dapat digunakan

sebagai sarana untuk menggalang dukungan dan partisipasi lebih luas dari masyarakat.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan KPGW dapat terus memainkan peran penting dalam pemberdayaan bantaran sungai Kali Gajah Wong dan mencapai tujuan kelestarian sungai yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Rukminto Isbandi, “Pemikiran-Pemikiran Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial”, (Jakarta: LP FEUL, 2002).
- Chariri Anis, “Pengaruh konflik dan peran ambiguitas peran terhadap komitmen independensi auditor internal pemerintah daerah”, <http://eprints.undip.ac.id/30903/>, dikses tanggal 2 januari 2023.
- Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: UNY, 2011).
- Daryono M, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 214.
- Drs. Nasar, “Peranan Motivasi Dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran”, (Jakarta: Delia Press, 2004).
- Hakim Thursan, “Belajar Efektif”, (Jakarta: Puspa Swara, 2008).
- Hasibuan S.P. Malayu, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, (2009: PT Bumi Aksara, Jakarta).
- <https://lpmarena.com/2015/05/20/kpgw-mendengar-lirih-sungai-merawat-mata-air-mengalirkan-kehidupan/>
- Kadarisman M, “Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia”, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013).
- LPM Arena, KPGW: mendengar lirih sungai, merawat mata air, mengalirkan kehidupa. 2015
- Mangkunegara Prabu Anwar, “Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Marlina Endy dan Tisnawati Endah Pemberdayaan Masyarakat Bantaran Sungai - Strategi Pengelolaan Ruang Baerbasis Masyarakat, Jurnal (Yogyakarta: Program Studi Arsitektur - Fakultas Sains dan Teknologi - UniversitasTeknologi Yogyakarta, 2012).
- Moeloeong J. Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Ed. Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Mulyawan Rahman, Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan, (Jatinangor: Unpad Press, 2016).

- Noor Munawar, Pemberdayaan Masyarakat, (Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No.2, Juli 2011).
- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).
- Rachmawati Kusdyah Ike, “Manajemen sumber daya manusia”, ( Yogyakarta : CV andi Offset, 2008).
- Rahman Abdul, Peran Komunitas Anak Kali Ciliwung (KANCIL) Pondok Cina Dalam Memelihara Ekologi Sungai Ciliwung, Skripsi (Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Ramadhan Iwan, dkk. “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program “Aku Belajar” dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol, 7 No. 1, (Januari 2022).
- Ramdani Mochamad Peran Scooterist Hijrah di Komunitas Vespa Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Skripsi (Bandung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)
- Ravianto, “Produktivitas dan pengukuran manusia”, (Jakarta: SIUPP, 1986).
- S.S Sarwono, “Psikologi sosil individu dan teori-teori psikologi sosial”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002).
- Sedarmayati, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suhaimi Ahmad, Pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2016).
- Suhandana, “Pendidikan nasional sebagai instrumen pengembangan sumber daya manusia”, (Bandung: PT Refika Aditama, 1996).
- Suharto Edi, “Membangun Mayarakat Memberdayakan Masyarakat”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Sulistiyani Teguh Ambar, “Manajemen Sumber Daya Manusia”,  
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).

Sutisno Edi, “Manajemen Sumber Daya Manusia”, ( Jakarta : Kencana,  
2009).

Syamsiah Nour Cici, Peran Komunitas Rumah Langit Dalam Pemberdayaan  
Anak Pemulung Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta  
Timur, Skripsi, (Banten: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,  
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten, 2022)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA